HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis
Vol. 4 No. 4 (2026), hal. 237-247
https://ecosemica.net/index.php/HUMANITIS
e-ISSN: 2988-6287

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PETERNAK BIBIT IKAN LELE BAPAK SAPTONO

Arinda Mardatilla
STIE Jambatan Bulan
Email: arindamrdtl15@gmail.com

Tuti Fitriani
STIE Jambatan Bulan
Email: tutifitrian@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the production cost and profitability level of Mr. Saptono's catfish fingerling farming business. Data collection techniques employed in this study included interviews and documentation. Data analysis involved using the full costing method to calculate production costs, as well as gross profit margin and net profit margin calculations to assess profitability. The results indicate that the total production cost for 3–6 cm catfish fingerlings was Rp41,266,230 (or Rp172 per fish), while the cost for 7–8 cm fingerlings was Rp26,541,980 (or Rp184 per fish). The achieved profitability level was 72% based on the gross profit margin and 67% based on the net profit margin.
Keywords: *Cost of Goods Manufactured, Full Costing, Gross Profit Margin, Net Profit Margin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi bibit ikan lele dan tingkat keuntungan pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode full costing untuk perhitungan harga pokok produksi dan menggunakan perhitungan gross profit margin dan net profit margin untuk menghitung tingkat keuntungan. Hasil dari penelitian harga pokok produksi untuk produk bibit lele ukuran 3-6 cm sebesar Rp. 41.266.230 atau sebesar Rp. 172 per ekor dan produk bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 26.541.980 atau sebesar Rp. 184 per ekor. Tingkat keuntungan yang dicapai menggunakan perhitungan gross profit margin sebesar 72% dan perhitungan tingkat keuntungan menggunakan net profit margin sebesar 67%.
Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing, Gross Profit Margin, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha berskala kecil atau yang dikenal dengan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan perekonomian yang bergerak di berbagai bidang sektor usaha. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya meningkatkan kemampuan suatu perekonomian demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Demikian pula dengan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa dari berbagai sektor juga akan meningkat. Salah satunya adalah pertumbuhan pada sektor perikanan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat.

Sumber daya perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat yang meliputi sungai, sawah, waduk, rawa, dan tambak. Jenis perikanan darat sangat beragam seperti

contohnya Ikan Lele, yang dimana budidayanya di lakukan di media kolam, tambak, sawah, dan lain sebagainya. Ikan lele yang dikenal dengan ikan jenis air tawar yang sering dijumpai di sekitar masyarakat dan juga digemari oleh masyarakat. Hal ini pula yang menyebabkan peternak ikan lele bermunculan untuk memproduksi ikan lele demi memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekitarnya.

Ikan lele merupakan salah satu ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat dan memiliki nilai prospek positif dari sisi permintaannya. Semakin banyak munculnya usaha peternak lele mengakibatkan persaingan antar para pelaku usaha. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan penurunan penjualan, sehingga para peternak ikan lele memperoleh laba yang sedikit. Peternak lele harus mempersiapkan strategi yang tepat agar dapat bersaing di kalangan usaha sejenisnya agar dapat memperoleh laba yang maksimal.

Dalam usaha budidaya ikan lele, diperlukan perhitungan dan pengendalian biaya produksi, sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan. Tanpa informasi biaya yang rinci mengenai biaya yang dikorbankan, peternak ikan lele tidak memiliki informasi apakah usahanya menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, informasi biaya produksi merupakan komponen penting untuk peternak lele dalam pengambilan keputusan.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam proses pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi sangat berperan penting bagi para pelaku usaha untuk menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi merupakan proses menghitung total biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi melibatkan seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya lainnya yang terlibat dalam proses produksi. Adanya perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk memperkirakan harga jual yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Biaya harus ditetapkan, diukur, dan dialokasikan secara tepat agar menghindari pemborosan atas biaya produksi yang dapat menjadi kerugian bagi para peternak lele.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi ada beberapa cara termasuk dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* adalah cara penentuan harga pokok produksi yang menggabungkan semua biaya yang terkait dengan proses produksi. Elemen-elemen yang mencakup dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dikolompokkan menjadi tiga, antara lain: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Kompenen biaya yang terkandung dalam perhitungan harga pokok produski bertujuan untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat. Dampak apabila tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan teliti maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi setiap unit produksi, kesulitan dalam menentukan harga jual yang tentunya akan berdampak pada keuntungan yang akan diterima. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penentuan harga jual yang ideal maupun untuk perhitungan laba rugi periodik pada setiap usaha yang bergerak pada bidang manufaktur, termasuk pada usaha budidaya ikan lele.

Usaha pembudidayaan ikan lele juga berorientasi pada keuntungan. Sehingga dalam menentukan harga pokok produksi, tidak lepas dari pencapaian laba dan pengembalian modal. Untuk menghasilkan harga produk yang wajar, peternak lele seharusnya menentukan biaya

produksi berdasarkan pengumpulan dan klasifikasi sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi. Kebutuhan informasi terhadap harga pokok produksi merupakan hal penting bagi para pemilik usaha ikan lele dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

Salah satu usaha peternak ikan lele yang berada di Kabupaten Mimika yaitu Bapak Saptono, yang beralamat di Satuan Permukiman (SP) 4 Jalur 6, Kelurahan Wonosari Jaya, Kecamatan Wania, Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. Bapak Saptono fokus usahanya pada pembudiyaan ikan lele yang akan dijual sesuai dengan ukuran dari ikan lele tersebut. Peternak bibit ikan lele ini di rintis oleh Bapak Saptono sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Dalam pelaksanaan usahanya, Bapak Saptono belum mengetahui berapa besaran harga pokok produksi, perhitungan hanya dilakukan berdasarkan perkiraan dan belum sepenuhnya memperhatikan keseluruhan biaya yang digunakan selama proses produksi. Jadi selama ini Bapak Saptono hanya menetapkan harga jual dengan mengikuti harga pasar yang ada di kalangan masyarakat peternak ikan lele. Hal ini menyebabkan pemilik tidak mengetahui berapa biaya produksi yang sesungguhnya digunakan selama proses produksi yang tentunya akan berdampak pada 5 keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari produk. Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud menggambarkan tentang harga pokok produksi pada peternak bibit ikan lele Bapak Saptono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Informasi dan data penelitian mengenai biaya-biaya yang diperlukan dalam proses budidaya ikan lele, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk kegiatan produksi. Data tersebeut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono. Berikut jumlah produksi bibit ikan Lele:

Tabel 5.1

Produksi Bibit Ikan Lele Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono

Produk	Jumlah Unit	Presentase
Bibit Lele (3-5 cm)	240.000	63%
Bibit Lele (7-8 cm)	144.000	38%
Total	**384.000**	**100%**

Sumber: Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa presentase produksi terbesar dikeluarkan untuk produksi bibit ikan lele berukukan antara 3 hingga 4 cm.

Analisis Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi terdapat bahan baku langsung. Biaya bahan baku langsung untuk produksi bibit pada usaha peternak bibit ikan lele Bapak Saptono adalah indukan lele, pakan lele, air, dan vitamin.

a. Indukan Lele

Indukan lele diperoleh dengan harga Rp. 399.503,-. per ekor. Indukan lele yang dibeli sejumlah 50 ekor indukan lele yang terdiri dari 30 indukan betina dan 20 indukan jantan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk indukan untuk tahun 2022 sebesar Rp. 19.975.150,-

b. Pakan

Untuk pemberian pakan bibit lele menggunakan empat jenis pakan untuk pembibitan, yaitu cacing sutra, konsentrat PF 100, konsentrat PF 500, dan konsentrat PF 1000.

Tabel 5.2

Biaya Pakan Pembibitan Lele Usaha Peternak Bibit Ikan Lele

Jenis Pakan	Konsumsi	Harga per Liter/Kilogram	Jumlah	4 Kali Produksi
Cacing Sutra	12 L	100.000	1.200.000	Rp 4.800.000
Konsentrat PF 100	12 Kg	27.000	324.000	Rp 1.296.000
Konsentrat PF 500	24 Kg	26.000	624.000	Rp 2.496.000
Konsentrat PF 1000	36 Kg	24.000	864.000	Rp 3.456.000
Jumlah pakan yang dikonsumsi untuk 1 kali produksi			**Rp 3.012.000**	
Total biaya pakan yang digunakan selama priode 2022				**Rp 12.048.000**

Sumber: Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono (data diolah), 2024

Pemakaian pakan lele dalam empat kali produksi untuk cacing sutra sebayak 12 liter, konsentrat PF 100 sebanyak 12kg, konsentrat PF 500 sebanyak 24kg, dan konsentrat PF 1000 sebanyak 36kg, sehingga penggunaan pakan dalam empat kali produksi sebanyak 44kg dengan total harga perolehan Rp. 12.048.000,-.

c. Air

Biaya bahan baku langsung selanjutnya yang digunakan adalah air yang diperoleh dengan total penggunaan 4 kolam sebanyak Rp. 214.200,-. Untuk kolam 1 dan 2, jumlah air yang digunakan sebesar Rp. 122.400,-. dan untuk kolam 3 dan 4 sebesar Rp. 91.800,-. Pergantian kolam air dilakukan 2 hingga 3 kali dalam seminggu.

d. Vitamin

Vitamin yang digunakan dalam proses produksi adalah vitamin EM4 sebanyak 5 botol berukuran 1 liter dengan harga Rp. 28.000,-. per botolnya. Selanjutya ialan vitamin *booster* sebanyak 2 botol dengan harga Rp. 30.000,-.per botolnya. Jadi total biaya yang dikeluarkan untuk vitamian adalah sebesar Rp. 200.000,.-

Tabel 5.3

Biaya Bahan Baku Langsung Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono Periode 2022

Bahan Baku Langsung	Bibit (3-4cm)	Bibit (7-8 cm)	Jumlah
Indukan Lele	Rp 12.334.469	Rp 7.400.681	Rp 19.735.150
Pakan:			
Cacing Sutra	Rp 3.024.000	Rp 1.824.000	Rp 4.848.000
Konsentrat PF 100	Rp 816.480	Rp 492.480	Rp 1.308.960
Konsentrat PF 500	Rp 1.572.480	Rp 948.480	Rp 2.520.960
Konsentrat PF 1000	Rp -	Rp 3.456.000	Rp 3.456.000
Air	Rp 122.400	Rp 91.800	Rp 214.200
Vitamin	Rp 114.000	Rp 86.000	Rp 200.000
Total	**Rp 17.747.429**	**Rp 14.121.641**	**Rp 31.869.070**

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menjalankan usahanya pemilik memperkerjakan 1 orang karyawan yaitu istrinya sendiri dan pemilik usaha yang merangkap pekerja dan pengelolah. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono dilakukan sesuai dengan pembebanan banyaknya produksi, dimana untuk produksi bibit ikan ukuran 3-4 cm yaitu 62% atau sebesar Rp. 22.320.000,-. dan untuk produksi bibit dengan ukuran 7-8 cm yaitu 32% atau sebesar Rp. 11.520.00,-. Sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga langsung sebesar Rp. 33.520.000,-.

Analisis Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi bibit ikan lele. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4

Biaya *Overhead* Pabrik Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono Periode 2022

Komponen	Bibit (3-4cm)	Bibit (7-8 cm)	Jumlah
Biaya Overhead Pabrik Variabel:			
Pembersihan Kolam	Rp 100.000	Rp 50.000	Rp 150.000
Perbaikan Kolam	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 300.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap:			
Biaya penyusutan serok ikan	Rp 15.278	Rp 9.215	Rp 24.493
Biaya penyusutan ember penampungan	Rp 24.444	Rp 14.744	Rp 39.188
Biaya penyusutan ijuk	Rp 30.555	Rp 18.430	Rp 48.985
Biaya penyusutan alat sortir	Rp 30.555	Rp 18.430	Rp 48.985
Pipa (1,5 inch)	Rp 21.389	Rp 12.901	Rp 34.290
Pipa (1 inch)	Rp 64.929	Rp 39.164	Rp 104.093
Pipa (1/2 inch)	Rp 15.278	Rp 9.215	Rp 24.493
Total	**Rp 202.427**	**Rp 122.099**	**Rp 324.526**

Sumber: Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel diatas, biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya *overhead* pabrik variabel
   a) Biaya perawatan kolam

      Perawatan kolam yang dimaksud adalah biaya pembersihan dan perbaikan kolam permanen. Pembersihan kolam menggunakan garam yang telah dicampur dengan air,

sedangkan untuk alat pembersihnya menggunakan kain atau juga bisa menggunaka *spons*. Biaya pembersihan kolam untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 100.000,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 50.000,-. Perbaikan kolam dilakukan apabila terjadi kebocoran pada acian semen pada kolam, pemilik usaha menggunakan lem kapal agar lebih kuat menahan kebocoran pada kolam. Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kolam untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 150.000,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 150.000,-. Jadi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kolam sebesar Rp. 450.000,-.

b. Biaya *overhead* pabrik tetap

a) Biaya penyusutan serok ikan

Serok ikan digunakan sebagai pengambilan bibit lele untuk dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Jumlah yang digunakan sebanyak 2 unit dengan harga perolehan Rp. 100.000,- dengan beban penyusutan Rp. 24.250,- sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 15.278,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 9.125,-.

b) Biaya penyusutan ember penampungan

Ember penampungan digunakan untuk menampung bibit yang akan dipindahkan. Jumlah yang digunakan sebanyak 2 unit degan harga perolehan Rp. 80.000,- dengan beban penyusutan sebesar Rp. 38.800,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 24.444,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 14.744,-.

c) Biaya penyusutan ijuk

Ijuk digunakan untuk menjadi media menempelnya telur ikan pada saat proses pemijahan selesai. Jumlah yang digunakan sebanyak 4 unit degan harga perolehan Rp. 200.000,- dengan beban penyusutan sebesar Rp. 48.500,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 30.555,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 18.430,-.

d) Biaya penyusutan alat sortir

Alat sortir digunakan untuk menyeleksi bibit lele sesuai dengan ukurannya. Jumlah yang digunakan sebanyak 4 unit degan harga perolehan Rp. 200.000,- dengan beban penyusutan sebesar Rp. 48.500,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 30.555,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 18.430,-.

e) Biaya penyusutan pipa (1,5 inch)

Pipa ukuran 1,5 inch digunakan sebagai tempat keluarnya air yang diletakkan berdiri di dalam kolam. Jumlah yang digunakan sebanyak 2 meter degan harga perolehan Rp. 140.000,- dengan beban penyusutan sebesar Rp. 33.950,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 21.389,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 12.901,-.

f) Biaya penyusutan pipa (1 inch)

Pipa ukuran 1,5 inch digunakan sebagai pengaliran air dari mesin air yang digunakan. Jumlah yang digunakan sebanyak 5 meter degan harga perolehan Rp. 425.000,- dengan

beban penyusutan sebesar Rp. 67.900,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 64.929,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 39.164,-.

g) Biaya penyusutan pipa (1/2 inch)

Pipa ukuran 1,5 inch digunakan sebagai pengaliran air dari mesin air yang digunakan. Jumlah yang digunakan sebanyak 4 meter degan harga perolehan Rp. 100.000,- dengan beban penyusutan sebesar Rp. 24.250,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan beban penyusutan untuk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 15.278,- sedangkan untuk produksi bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 9.215,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono memiliki dua jenis ukuran bibit dalam proses produksinya, seperti bibit ukuran 3-5 cm dan 7-8 cm. Berikut perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Laporan Harga Pokok Prosuksi Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono
Periode 2022

Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono Harga Pokok Produksi Bibit Lele Metode *Full Costing* Periode 2022				
Komponen Biaya	**Bibit Lele (3-4 cm)**		**Bibit Lele (7-8 cm)**	
Biaya Bahan Baku Langsung:				
Indukan	Rp	12.484.469	Rp	7.490.681
Jenis Pakan:				
Cacing Sutra	Rp	3.024.000	Rp	1.824.000
Konsentrat PF 100	Rp	816.480	Rp	492.480
Konsentrat PF 500	Rp	1.572.480	Rp	948.480
Konsentrat PF 1000	Rp	-	Rp	3.456.000
Air	Rp	122.400	Rp	91.800
Vitamin	Rp	114.000	Rp	86.000
Total penggunaan bahan baku langsung:	**Rp**	**18.133.829**	**Rp**	**14.389.441**
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	**Rp**	**22.320.000**	**Rp**	**11.520.000**
Biaya *Overhead* Pabrik:				
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel:				
Perawatan Kolam:				
Pembersihan Kolam	Rp	100.000	Rp	50.000
Perbaikan Kolam	Rp	150.000	Rp	150.000
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap:				
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	1.010.577	Rp	530.499
Total Biaya *Overhead* Pabrik	**Rp**	**1.260.577**	**Rp**	**730.499**
Total Biaya Produksi	**Rp**	**41.714.406**	**Rp**	**26.639.940**
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		-		-
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		-		-
Harga Pokok Produksi	**Rp**	**41.714.406**	**Rp**	**26.639.940**
Jumlah Produksi		**240.000**		**144.000**
Harga Pokok Produksi Per Unit	**Rp**	**174**	**Rp**	**185**
Harga Pokok Penjualan	**Rp**	**41.714.406**	**Rp**	**26.639.940**

Sumber: Data Diolah: 2024

Untuk bibit ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 41.564.406,- harga pokok produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi sebanyak 240.000 ekor sehingga harga pokok produksinya sebesar Rp

173,- per unit. Selanjutnya untuk bibit lele ukuran 7-8 cm sebesar Rp. 26.549.940,- harga pokok produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi 144.000 sehingga harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 184,-.

Analisis Margin Keuntungan

Berdasarkan dari hasil perhitungan harga pokok produksi maka diketahui besarnya keuntungan pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono selama periode tahun 2022. Berikut terlampir data penjualan pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono:

Tabel 5.6
Data Penjualan Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono
Periode 2022

Kolam	Jumlah (ekor)	Ukuran	Harga	Jumlah
1	144.000	3-4 cm	Rp 500	Rp 72.000.000
2	72.000	3-4 cm	Rp 500	Rp 36.000.000
3	72.000	7-8 cm	Rp 1.000	Rp 72.000.000
4	57.600	7-8 cm	Rp 1.000	Rp 57.600.000
Jumlah	**Rp 345.600**			**Rp 237.600.000**

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data penjualan diatas sudah dikurangi dari 10% tingkat kematian dari produksi bibit lele. Pemilik usaha sering melakukan pengiriman penjualan ke Kabupaten Nduga, Provinsi Papua Pegunungan.

Tabel 5.7
Laporan Laba Rugi Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono Periode 2022

Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Sapttono Laba Rugi Periode 2022		
Penjualan		Rp 237.600.000
Harga pokok penjualan	Rp 68.354.346	
Laba kotor		**Rp 169.245.654**
Beban usaha:		
Biaya operasional	Rp 200.000	
Biaya pengemasan	Rp 7.090.000	
Penyusutan kendaraan	Rp 1.650.000	
Biaya bahan bakar kendaraan	Rp 960.000	Rp 9.900.000
Laba operasi		**Rp 159.345.654**
Pajak Penghasilan		**Rp -**
Laba usaha		**Rp 159.345.654**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel laporan laba rugi diatas dapat diketahui bahwa laba usaha yang di didapatkan dari hasil penjualan sebesar Rp. 159.585.654,-. Berdasarkan laporan laba rugi tersebut maka dapat dihitung margin keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*
   a) Menghitung *Gross Profit Margin* bibit lele

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Rp. 237.600.000-Rp. 68.114.346}}{\text{Rp. 237.600.000}} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Berdasarkan perhitungan *gross profit margin* pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono dapat dikategorikan baik karena berada diatas standar kriteria rasio yaitu >20%.

b. *Net Profit Margin*

a) Menghitung *Net Profit Margin* bibit lele

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Rp. 159.585.654}}{\text{Rp. 237.600.000}} \times 100\%$$

$$= 67\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* di atas, telah diperoleh sebesar 67% yang artinya telah melebihi dari standar kriteria rasio yaitu >15%.

Pembahasan

Harga Pokok Produksi

Berdasarkan dari hasil proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, diperoleh biaya produksi untuk produk bibit lele ukuran 3-4 cm sebesar Rp. 172.- dan untuk produk bibit lele 7-8 cm sebesar Rp. 184,-. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan diketahui biaya produksi yang digunakan tergolong cukup murah sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang rendah. Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono mengeluarkan biaya untuk pembelian indukan lele yang dibeli pada saat indukan masih kecil 65 dan dipelihara hingga siap melakukan proses pemijahan, dimana juga telah dihitung untuk harga pokok produksi untuk indukan lele ini per ekor lebih rendah daripada membeli langsung indukan lele yang sudah besar. Selanjutnya untuk pembelian bahan baku pakan lele di tempat yang menjual pakannya dengan harga yang lebih rendah dibandingkan penjual pakan lainnya. Kemudian, pada biaya tenaga kerja langsung yang mengeluarkan biaya cukup rendah, karena seluruh pekerjaan hanya dilakukan oleh pemiliknya sendiri.

Pada sisi lain, biaya overhead pabrik yang memiliki jumlah biaya yang paling rendah meliputi biaya perawatan kolam, perlengkapan, dan peralatan. Hal ini disebabkan karena perawatan kolam hanya dilakukan apabila terjadi kebocoran dan pembersihkan pada kolam, perlengkapan hanya menggunakan ijuk yang berfungsi untuk menempelkan telur ikan yang telah dibuahi atau biasa disebut dengan kakaban. Selanjutnya, untuk peralatan yang dipakah juga masih tergolong sederhana dan murah. Biaya overhead pabrik merupakan jenis pengeluaran yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi barang ataupun jasa. Walaupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, akan tetapi usaha bisa tetap beroperasi salah satunya dengan adanya biaya overhead pabrik. (Fitria & Nugroho, 2023)

Usaha peternak bibit ikan lele Bapak Saptono sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang memperhitungkan semua objek biaya yang

termasuk dalam proses produksi serta meperhitungkan seluruh biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses produksi. Dengan menghitunng harga pokok produksi, pemilik usaha dapat mengidentifikasikan komponen biaya yang tinggi maupun rendah dan dapat mencari cara untuk mengurangi atau mengedalikan biaya tersebut.

Margin Keuntungan

Berdasarkan hasil perhitungan dari besarnya margin keuntungan yang diperoleh pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono dengan menggunakan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin. Untuk besarnya keuntungan menggunakan Gross Profit Margin diperoleh keuntungan sebesar 72% yang termasuk dalam kriteria sangat baik karena lebih dari 30%. Hal ini dapat diartikan bahwa usaha ini mampu menghasilkan laba kotor atas penjualan. Keuntungan tersebut diperoleh dari kemampuan usaha memproduksi barang dengan biaya yang rendah dan dari harga pokok penjualan yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan margin keuntungan menggunakan Net Profit Margin diperoleh hasil keuntungan sebesar 67% yang dimana hasil tersebut dikatakan sangat baik karena lebih dari 5% terhadap keuntungan laba usaha atas penjualan. Dari hasil presentase keuntungan yang diperoleh, menunjukkan bahwa Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono mampu mengelola biaya operasional dan biaya produksi dengan efektif. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin bagus juga pengelolaan keuangan pada usaha, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh dan pengelolaan keuangan semakin buruk (Martina et al., 2022). Sehingga keuntungan yang tinggi tersebut, pemilik usaha dapat dimanfaatkan oleh pemilik dengan memperluas usaha ataupun melakukan ekspansi. Ekspansi yang dilakukan dapat berupa membuka usaha sejenis di tempat yang lain atau membuka usaha baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono untuk produk bibit lele ukuran 3-6 cm sebesar Rp. 41.266.230,- atau sebesar Rp. 172,- per bibit dan untuk produk bibit lele ukuran 6-8 cm sebesar Rp. 26.541.980,- atau sebesar Rp. 184,- per bibit lele.
b. Besarnya margin keuntungan yang diperoleh pada Usaha Peternak Bibit Ikan Lele Bapak Saptono berdasarkan perhitungan menggunakan gross profit margin secara keseluruhan sebesar 72% yang menunjukkan usaha ini mampu menghasilkan laba kotor dari penjualan yang tinggi. Selanjutnya untuk perhitungan margin keuntungan menggunakan net profit margin sebesar 67%. Keuntungan tersebut diperoleh dari harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingan harga yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, D., & Nugroho, Y. (2023). Harga Pokok Produksi Budidaya Ikan Lele Pada Sanggar Petani Muda Desa Langkak Dengan Metode Abc the Production Cost of Catfish Cultivation At the Workshop of Young Farmers in Langkak Village Using the Abc Method. *Jurnal Pertanian Agros*, *25*(1), 31–41.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Akuntansi Manajerial* (Kedelapan). Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Andi, Yogyakarta.

Hasan, S., Elpisah, Sabtohadi, J., Nurwahiddah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada, Purwokerto Selatan.

Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Lestari, Wiwik., Permana, D. (2017). *Akuntansi Biaya*. Rajawali Pers, Surabaya.

Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1), 67–75. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

Sadeli, L. M. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiarto. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.

Sujarweni. (2015a). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni. (2015b). *Akuntasi Biaya* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi & Hasil Penilitian*. PT Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sujarweni. (2020). *Akuntansi UMKM*. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.

Supriyono. (2012). *Akuntansi Biaya* (Ketujuh be). BPFE, Yogyakarta.

Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. PT Indeks, Jakarta Barat

Widilestariningtyas, Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). *Akuntansi Biaya* (Pertama). Graha Ilmu, Yogyakarta.